

## PEMETAAN KESESUAIAN LAHAN UNTUK KOMODITI TANAMAN PERKEBUNAN DI KECAMATAN MUNJUNGAN, KABUPATEN TERGGALEK

OLEH

Pancadewi Sukaryorini dan Moch. Arifin<sup>1)</sup>

### ABSTRACT

This research was the one of the way to evaluate the land for plantation crop suitability in Munjungan region, Trenggalek. This research be done by survey method and the soil sampling put from the field by explore the soil and than be analyse the soil physical, the soil chemistry and the soil biology.

The result indicated that in Munjungan Region has marginal suitable until very suitable land use for coconut, sawit coconut, clove and pepper

Key Words : Suitable plantation crop, Munjungan region.

### PENDAHULUAN

Visi Pembangunan pertanian memasuki abad 21 adalah pertanian modern, tangguh dan efisien. Pencapaian visi tersebut diperlukan paradigma baru dengan mengembangkan misi yaitu pemberdayaan petani dan pelaku produk pertanian secara umum menuju masyarakat tani yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan, caranya adalah (karma, 2000) :

- Optimasi pemanfaatan sumberdaya
- Perluasan spektrum pembangunan pertanian melalui diversifikasi teknologi, sumberdaya, produksi dan konsumsi
- Penerapan rekayasa teknologi secara dinamis
- Peningkatan efisiensi sistem agribisnis untuk meningkatkan produksi pertanian dengan iptek dan berdaya saing tinggi.

Paradigma tersebut sangat sejalan dan mendukung otonomi daerah dalam memasuki pasar bebas selanjutnya dalam upaya memperluas dan mempertahankan pasar produk pertanian, kesepakatan perdagangan bebas yang tertuang dalam General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) yang akan diberlakukan mulai tahun

2010 harus segera diantisipasi. Untuk itu komoditas pertanian yang dihasilkan harus mempunyai daya saing baik dari segi mutu (karakter), harga dan kontinuitas produksi dengan kata lain komoditas yang dihasilkan harus mempunyai keunggulan kompetitif dan kom-paratif dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Produk harus bermutu prima dan atau sesuai dengan permintaan pasar. Dalam hal ini produk untuk memenuhi kebutuhan domestikpun tidak terlepas dari segi mutu dan harga, sebab jika tidak terpenuhi persyaratan tersebut, maka produk dari luar akan mendominasi pasaran Indonesia.
- Dalam kegiatan agribisnis tidak hanya di tuntut kualitas yang prima, tetapi kontinuitas yang prima, sehingga kontinuitas produksipun harus terjamin artinya kebutuhan pasar harus selalu terpenuhi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Memperhatikan kenyataan tersebut maka diperlukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pertanian. Agroekosistem di Jawa Timur

<sup>1)</sup> Staf Jurusan Ilmu Tanah - Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Jawa Timur



yang beragam merupakan salah satu potensi yang harus dimanfaatkan dalam usaha pengembangan pertanian. Dengan memperhatikan potensi dan daya dukung lingkungan tiap daerah (zona/kabupaten/kecamatan) yang berbeda terhadap usaha pertanian, maka mendorong upaya pengembangan usaha pertanian dengan menggunakan dua konsep yaitu :

- a. commodity base (pendekatan komoditas)
- b. resource base (pendekatan sumberdaya)

Kesesuaian lahan mengandung pengertian tentang kecocokan dari sebidang lahan untuk sistem penggunaan tertentu, sementara evaluasi lahan merupakan proses untuk menaksir tingkat kesesuaian lahan tersebut. Tujuan dari evaluasi lahan ini adalah untuk mendapatkan suatu kerangka yang dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat suatu model pengelolaan lahan untuk menghindari penggunaan yang salah sehingga kerusakan sumberdaya lahan dapat diminimalkan.

Selain untuk menetapkan model pengelolaan yang terbaik, evaluasi lahan juga dapat digunakan untuk menentukan alternatif penggunaan yang paling mungkin dari suatu lahan. Penawaran-penawaran penggunaan lahan didasarkan pada kondisi pembatas yang paling minimum.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini berupa survai suatu daerah yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek bagian selatan yang meliputi Kecamatan Munjungan. Kecamatan tersebut sebagian besar wilayahnya adalah daerah dataran sedang sampai tinggi. Secara geografis, daerah survei terletak pada posisi koordinat  $111^{\circ} 24'$  –  $112^{\circ} 11'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 53'$  –  $8^{\circ} 34'$  lintang selatan dengan luas wilayah sebesar  $137,17 \text{ km}^2$ .

Kegiatan penelitian dilapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan alami yang sebenarnya dari daerah survei.

Kegiatan ini meliputi penjelajahan wilayah yang akan dipetakan yang sekaligus dilakukan pengambilan contoh tanah untuk analisa karakteristik fisik dan kimia tanah di laboratorium guna mendukung hasil pengamatan dilapangan.

Setelah lokasi perwakilan ditetapkan, selanjutnya dilakukan Identifikasi dan diskripsi tanah pada setiap unit satuan fisiografi dan bentuk lahan yang didasarkan pada perbedaan ketinggian. Identifikasi yang dilakukan berdasarkan Soil Survey Manual dan petunjuk pengamatan tanah dilapangan oleh Puslittanak dengan beberapa modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan yang meliputi pengamatan relief, fisiografi, bahan induk, ketebalan tanah, kedalaman perakaran, batas horison, warna, tekstur, struktur, konkresi, karatan keadaan perakaran.

Disamping informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung lapangan juga diperlukan informasi tambahan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

Informasi yang didapat dari pengamatan tanah dilapangan dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang potensi sumberdaya lahan dalam kaitannya dengan sistem penggunaan lahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survai lahan yang dilakukan di wilayah penelitian didapatkan bahwa daerah penelitian merupakan daerah yang dikelilingi oleh lereng-lereng curam dari perbukitan rangkaian mediteranian dimana bagian selatan langsung menghadap samudra Hindia sedangkan dibagian utara Kecamatan Dongko, Kecamatan Kampak, dan Kecamatan Gandusari yang merupakan batas daerah survei

Berdasarkan kecocokan persyaratan penggunaan lahan dan atau pertumbuhan tanaman yang dihubungkan (matching) dengan data kualitas lingkungan fisik dari



Tabel 1. Hasil Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Perkebunan di Kecamatan Munjungan.

Desa	Rambutan		Manggis		Salak		Blimbing		Durian		Duku	
	Kls	Bts*/	Kls	Bts*	Kls	Bts*	Kls	Bts*	Kls	Bts*	Kls	Bts*
Bangun	S2	r	S2	r	N		S2	r	S2	r, w, n	S2	w
Bendoroto	S3	r	S3	r	N		S3	r	S3	r, n	S2	w
Besuki	S2	r	S2	r	N		S3	r	S3	r, w, n	S2	w
Tawing	S3	r	S3	r	N		S3	r, n	S3	r, n	S2	w
Karangturi	S1	-	S1	-	N		S2	n	S2	w, n	S2	r, w
Ngulung Weta	S2	n	S2	n	N		S2	n	S3	n	S2	r
Craken	S1	-	S1	-	N		S2	n	S2	w, n	S3	n
Sobo	S2	n	S2	n	N		S2	n	S3	n	S1	-
Ngulung Kulor	S2	n	S2	n	N		S3	n	S3	n	S2	r, w
Masaran	S2	t	S2	t	N		S2	n	S2	t, w, n	S2	r, w
Munjungan	S1	-	S1	-	N		S2	n	S2	w, n	S2	r, w

wilayah yang bersangkutan, didapatkan bahwa klasifikasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan di wilayah Kecamatan Munjungan (Tabel 1). Hasil Interpretasi terhadap data sumberdaya lahan yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk kelas kesesuaian lahan.

Penilaian kelas kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan yang dilakukan pada satuan wilayah administratif desa di kecamatan Munjungan dihasilkan berbagai unit kesesuaian lahan (Tabel 1). Pada tanaman Kelapa, Kelapa Sawit dan Lada didapatkan kelas kesesuaian marginal (S3) hingga sangat sesuai (S1), sedangkan pada tanaman Cengkeh dan Coklat didapatkan kelas kesesuaian marginal (S3) hingga cukup sesuai (S2). Untuk tanaman Kopi di wilayah Kecamatan Munjungan didapatkan ketidaksesuaian (N).

Wilayah Desa Karangturi, Craken dan Munjungan merupakan daerah yang sangat sesuai untuk tanaman kelapa dan kelapa sawit, sedangkan untuk wilayah Sobo mempunyai kelas kesesuaian yang sangat sesuai untuk tanaman Lada.

Faktor pembatas yang merupakan kendala dalam penetapan kesesuaian lahan didapatkan pada tanaman kelapa dan kelapa

sawit adalah retensi hara atau pH (r), unsur hara (n) dan temperatur yang permanen (t). Pada tanaman Cengkeh faktor pembatasnya adalah retensi hara (r) dan unsur hara (n). sedangkan pada tanaman coklat dan lada faktor pembatasnya adalah (retensi hara (r), iklim (w) dan unsur hara (n).

Pengelolaan lahan yang sesuai untuk kebutuhan sangat diperlukan dalam meminimalkan faktor pembatas yang ada. Untuk faktor pembatas yang permanen akibat kondisi alam sukar untuk diminimalkan kecuali dengan mencari alternatif tanaman lain untuk diusahakan. Pada faktor pembatas berupa retensi hara (r) dapat diminimalkan dengan peningkatan pH (pengapuran), sedangkan untuk faktor pembatas unsur hara (n) dapat dilakukan dengan pemberian pupuk anorganik yang sesuai dengan kebutuhan dan pupuk organik untuk mempertahankan tingkat kesuburan tanah.

## KESIMPULAN

Hasil kajian kelas kesesuaian yang dilakukan di wilayah Kecamatan Munjungan adalah :

1. Seluruh wilayah Kecamatan Munjungan mempunyai kelas kesesuaian marginal



- hingga sangat sesuai untuk tanaman kelapa, kelapa sawit, cengkeh dan lada.
2. Wilayah Desa Karangturi, Craken dan Munjunga adalah daerah yang sangat sesuai Untuk Tanaman kelapa dan kelapa sawit.
  3. Wilayah Desa Karangturi, Craken dan Munjunga adalah daerah yang sangat sesuai Untuk Tanaman kelapa dan kelapa sawit.
  4. Pada Tanaman kopi didapatkan ketidak sesuaian untuk seluruh wilayah Kecamatan Munjungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah T.S. 1993. Survei Tanah dan Evaluasi Lahan. Penebar Swadaya. Jakarta.

CSR-FAO. 1983. Reconnaissance Land Resource Surveys. 1 : 250.000. Scale Atlas Procedure Centre Of Soil Research. Bogor.

Davidson, A.D. 1986. Land Evaluation. Van Nostrand Reinhold Soil Science Series.

Dend, O and Young A. 1976. Soil Survey and Land Evaluation. George Allen and Unwin. London.

Puslittanak. 1995. Second Land Resources Evaluation and Planning Project. Centre for Soil and Agroclimate Research. Bogor.

Setijono, S. 1986. Kesuburan Tanah dan Nutrisi Tanaman. Pendidikan Pasca Sarjana. KPK UGM-Unibraw. Malang.

Siswanto, B. 1993. Klasifikasi Kemampuan Kesuburan dan Klasifikasi Kesesuaian Lahan. Unibraw. Malang.

Widianto. 1994. Evaluasi Lahan. FP Unibraw. Malang.